**SENI DAN ALAM BERSINERGI : PEMBUATAN STREET ART ANTI-BULLYING SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN ECOPRINT SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN KREATIVITAS DAN KESADARAN LINGKUNGAN**

**Meita Dwi Solviana1, Yuni Satitiningrum2, Nukhbatul Bidayati Haka3, Iqlima Amelia4, Akbar Handoko5**

1\*,2,3,4,5Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung,

E-mail\*: 1)[meitadwisolviana@radenintan.ac.id](mailto:meitadwisolviana@radenintan.ac.id2)

***Abstrak***

*Bullying* merupakan masalah sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Dampak dari *bullying* sangat merugikan, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan efektif untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, mengenai dampak negatif *bullying* dan cara menghadapinya. Seni, sebagai bentuk ekspresi kreatif, memiliki potensi besar sebagai media edukasi yang menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, konsep *ecoprint* hadir sebagai salah satu media seni ramah lingkungan yang menggabungkan unsur alam dalam proses kreatifnya mampu membangun kreativitas dan kesadaran lingkungan. *Ecoprint,* yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bahan organik lainnya, tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam seni. Pengabdian ini bertujuan untuk menggabungkan dua pendekatan seni *Street Art Anti-Bullying dan Ecoprint* sebagai sarana edukasi dan pembangunan kesadaran lingkungan. Metode yang digunakan ialah Sosialisasi dan Pelatihan, dilaksanakan di SD N Tugu Ratu, Kec.Suoh, Kab.Lampung Barat dengan melibatkan siswa-siswi sebanyak 90 siswa. Waktu pelaksanaan selama 2 hari, hari pertama pembuatan *Street Art Anti-Bullying* dan hari kedua pembuatan *Ecoprint* Melalui sinergi antara seni dan alam, program pengabdian melalui program pembuatan *Street Art Anti-Bullying* dan *Ecoprint* telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di kalangan peserta. Program ini menunjukkan bahwa seni dan alam dapat menjadi media yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu sosial yang kompleks, sekaligus mendorong pelestarian lingkungan melalui metode kreatif yang ramah lingkungan*.*

***Kunci:*** *Street Art Anti-Bullying, Ecoprint, Kesadaran Lingkungan, Kreativitas, Media Edukasi*

***Abstract***

*Bullying is a social problem that still occurs frequently in schools and the wider community. The impact of bullying is very detrimental, both for the victim, the perpetrator, and the surrounding environment. Therefore, a creative and effective approach is needed to educate the public, especially the younger generation, about the negative impact of bullying and how to deal with it. Art, as a form of creative expression, has great potential as an attractive educational medium that is easily accepted by various groups. In addition, along with the increasing awareness of the importance of environmental conservation, the concept of ecoprint comes as one of the environmentally friendly art media that incorporates natural elements in its creative process that can build creativity and environmental awareness. Ecoprint, which uses natural materials such as leaves, flowers, and other organic materials, not only supports environmental conservation but also develops creativity in art. This service aims to combine the two art approaches of Street Art Anti-Bullying and Ecoprint as a means of education and building environmental awareness. The method used was Socialization and Training, carried out at SD N Tugu Ratu, Kec.Suoh, Kab.Lampung Barat involving 90 students.* *Implementation time for 2 days, the first day of making Anti-Bullying Street Art and the second day of making Ecoprints. Through the synergy between art and nature, the community service program through the creation of Street Art Anti-Bullying and Ecoprint has successfully achieved its goal of increasing social and environmental awareness among participants. This program shows that art and nature can be an effective medium in educating the public about complex social issues, while at the same time encouraging environmental conservation through environmentally friendly creative methods.*

*Key: Anti-Bullying Street Art, Ecoprint, Educational Media, Environmental Awareness, Creativity*

**1. PENDAHULUAN**

*Bullying* terhadap generasi muda akhir-akhir ini menjadi hal yang sering atau lumrah terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di kampus. *Bullying* adalah tindakan kekerasan atau pelecehan, baik psikologis maupun fisik, yang dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang rentan dan didasarkan pada perbedaan kekuasaan yang signifikan antara pelaku dan korban. Contoh dari *Bullying*, antara lain: perundungan fisik (perkelahian), perundungan verbal (mengolok-olok), perundungan siber melalui media sosial, senioritas.[[1]](#footnote-1) Perilaku ini berdampak besar pada generasi muda yang menjadi korban *bullying.* Gangguan kesehatan jiwa dan raga, penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik (pelaku *bullying*) yang berakibat buruk untuk perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun mental anak, Hal ini senada dengan pendapat (Claudia, 2020), mengatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi dapat menyebabakan trauma korban sehingga berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik tersebut.[[2]](#footnote-2)

Perilaku *bullying* merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi pada anak sekolah. Tidak sedikit pelajar yang terlibat dalam perilaku bullying, baik yang terjadi di dunia nyata maupun di dunia maya. UNICEF mencatat satu dari tiga anak muda di 30 negara telah menjadi korban perundungan daring.[[3]](#footnote-3) Beberapa perilaku intimidasi, seperti menggoda, mengucilkan, mengancam, dan menyerang secara fisik atau verbal, sering kali digunakan oleh sebagian besar anak untuk mengungkapkan perasaannya. Dampak negatif bullying antara lain menyebabkan depresi, kecemasan, sakit fisik, ketakutan, dan rendah diri.[[4]](#footnote-4) Apalagi di era digital saat ini, anak-anak dapat dengan mudah menemukan tayangan dan contoh perilaku tersebut di lingkungannya tanpa bimbingan. Penindasan merupakan kejadian penting yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Insiden perundungan yang melibatkan pelaku di bawah umur menimbulkan pertanyaan bagaimana seorang anak bisa begitu kejam terhadap teman sebayanya. Bullying yang pelakunya adalah anak-anak, merupakan salah satu tanda kemerosotan moral masyarakat saat ini. Moral kemerosotan dapat diperbaiki melalui pendidikan karakter yang di mulai sejak dini (Fitriyah dan Zuchdi, 2014).[[5]](#footnote-5) Salah satu metode pendidikan karakter yang tepat untuk anak-anak adalah melalui edukasi dan melakukan kegiatan ecoprint sebagai wujud pembangunan kreativitas dan kesadaran lingkungan.

Untuk mengatasi kejadian tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat umum untuk mencegah perundungan adalah dengan menggunakan metode dan kegiatan pendidikan yang melibatkan anak secara kreatif. Intervensi tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* dan merangsang imajinasi anak melalui kegiatan kreatif. Tujuan spesifiknya adalah untuk menanamkan nilai-nilai anti-intimidasi pada anak-anak melalui pembuatan *ecoprint,* dan untuk mendidik anak-anak tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh mereka tunjukkan selama berinteraksi dengan teman dan interaksi sosial, serta konsekuensi dari perilaku tersebut pengetahuan kita.

Pengembangan kreativitas dalam era saat ini sangatlah penting karena kreativitas merupakan suatu hasil dari pola pikir baru yang akan mendukung kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap anak mempunyai kreativitasnya sendiri. Adanya kreativitas pada anak dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Upaya Pengembangan kreativitas pada anak perlu dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *ecoprint pounding* dilaksanakan dengan harapan melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai *ecoprint* sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada disekitar sekolah. Dari kegiatan ini juga mengurangi pencemaraan udara akibat dari pembakaran sampah dedaunan kering. Hal ini pernah dibahas (Taufiq & Maulana, 2015) mengatasi masalah ini, biasanya orang-orang akan mengumpulkan sampah-sampah daun kering tersebut untuk kemudian dibakar dan menjadi abu begitu saja.[[6]](#footnote-6)

Produk yang diperoleh berwujud terbitan kain serta produk mode, mempunyai potensi tumbuh dalam kebiasaan lokal yang ramah kawasan. Maka dari itu kemampuan kawasan yang ada di dekat publik butuh digunakan dengan positif, Salah satunya dengan menjadikannya selaku sesuatu produk yang patut dijual akibatnya sanggup meninggikan pemasukan publik. pengenalan kemampuan asal usulenergi alam serta kawasan yang ada di dekat publik butuh digeluti dengan berlandas kecendekiaan lokal dalam bentuk mendukung program negara dalam pengurusan sumber daya alam serta kawasan dengan cara positif serta *nonstop*.[[7]](#footnote-7)

Sebagai siswa yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan manfaat lingkungan berupa tumbuhan untuk suatu produk yang bernilai ekonomi, dan sebagai guru harus berupaya membimbing siswa sekolah dasar dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kegiatan *ecoprinting* dan sebagai bagian dari pembahasan ini dibahas dalam pedoman *ecoprint* untuk siswa tercapai. Tujuan kegiatan ini untuk mengenalkan ecoprinting kepada anak sekolah, memanfaatkan lingkungan berupa tumbuhan dalam produk ekonomi yang bernilai dan kegiatan ini harus mampu mendorong kreativitas dan juga dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa sehingga siswa hanya menyibukkan diri untuk belajar dan berkembang, daripada melakukan perundungan.[[8]](#footnote-8)

**2. METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi dan pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau mengubah sikap seseorang. Dalam penyelenggaraan pelatihan yang efektif, penting untuk merancang program pelatihan tepat sasaran yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan memberikan dampak positif pada peserta pelatihan. Pelatihan adalah proses belajar mengajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja seseorang.[[9]](#footnote-9) Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan kreatif lainnya. Sosialisasi dan Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau mengubah sikap seseorang. Dalam penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan yang efektif, penting untuk merancang program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan memberikan dampak positif pada peserta sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan adalah proses belajar mengajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja seseorang.[[10]](#footnote-10) Pengabdian ini bertujuan untuk menggabungkan dua pendekatan seni *Street Art Anti-Bullying dan Ecoprint* sebagai sarana edukasi dan pembangunan kesadaran lingkungan. Berikut metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint untuk siswa sebagai media edukasi *anti bullying* dan *ecoprint* sebagai pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan :

1. Tahap persiapan untuk menentukan jadwal, membuat materi dan menyiapkan bahan-bahan.
2. Tahap sosialisasi di hari pertama dan kedua yaitu melakukan presentasi dengan menampilkan materi kemudian berdiskusi dan Tanya jawab dengan peserta.
3. Tahap pelatihan, peserta membawa bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint dan panitia memberikan arahan kepada para peserta.
4. Tahap evaluasi ketika melakukan uji coba ecoprint hasilnya kurang memuaskan sehingga kami melakukan breafing untuk memberikan arahan kepada peserta agar lebih efisien.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan respons positif dari siswa dan warga sekolah. *Street art* yang dihasilkan di lokasi publik menarik perhatian dan berhasil menyampaikan pesan *anti-bullying* secara efektif. Selain itu, karya-karya *ecoprint* yang dihasilkan juga menjadi media yang menarik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kreativitas dan pemahaman mengenai pentingnya menggabungkan seni dan alam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang dialog warga sekolah tentang pentingnya menjaga kebersamaan dan menghormati perbedaan. Selain itu, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan dan menciptakan karya seni yang bernilai edukatif.

Materi yang disampaikan narasumber ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul pembuatan *street art anti-bullying* sebagai media edukasi dan ecoprint sebagai wujud pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Pemaparan tentang pengertian *bullying* yang bersumber dari UNICEF yaitu kejadian di mana seseorang melakukan atau mengatakan sesuatu yang bertujuan menyakiti orang lain. Kejadian tersebut disengaja, berulang-ulang, dan biasanya terdapat perbedaan kekuasaan. Selain itu, narasumber menjelaskan berbagai macam *bullying* dan pihak-pihak yang terlibat dalam bullying, yaitu pelaku, korban, penonton, dan pembela. Korban bullying dapat mengalami kekerasan secara fisik dan verbal yang menjadi faktor trauma jangka pendek atau jangka panjang bagi korban *bullying* (Darmayanti & Kurniawati, 2019).[[11]](#footnote-11)

Pemateri menekankan bahwa *Bullying* dapat memiliki dampak serius terhadap korban. Secara fisik, korban dapat mengalami luka, sakit kepala, atau masalah tidur. Secara emosional, *bullying* dapat menyebabkan depresi, kecemasan, rendah diri, dan bahkan pikiran atau tindakan bunuh diri. Akademis, korban seringkali menunjukkan penurunan prestasi dan ketidakhadiran yang meningkat di sekolah, Sosial, *bullying* dapat mengisolasi korban dari teman-teman dan mengganggu hubungan sosial mereka. Dampak jangka panjang termasuk masalah kesehatan mental dan kesulitan dalam hubungan interpersonal di masa depan (Hopeman et al., 2020).[[12]](#footnote-12)



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Pembuatan *Street Art Anti Bullying*

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar seluruh siswa menghindari *bullying*. Siswa perlu membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang baik. Jika Anda mengalami atau menyaksikan penindasan, penting untuk membangun jaringan teman yang suportif dan berbicara dengan orang dewasa yang dapat dipercaya. Siswa juga harus belajar mengenali tanda-tanda bullying dan merespons dengan tegas, namun tidak agresif. Menghindari situasi berbahaya dan menggunakan teknologi secara bijak untuk melindungi dari penindasan maya juga merupakan langkah penting.

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memperluas lingkaran sosial Anda dan membantu Anda membangun hubungan yang positif. Selain itu, sekolah harus menyediakan program pendidikan anti-intimidasi untuk mendukung siswa. Di hari kedua, seluruh siswa diajak untuk melakukan kegiatan pembuatan *ecoprint*.[[13]](#footnote-13)

*Ecoprinting* adalah salah satu pilihan jika menginginkan proses tanpa cairan kimia, tanpa limbah, dan ramah lingkungan. Teknik *ecoprinting* biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik *ecoprinting* yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Pressinawangi & Widiawati, 2014).[[14]](#footnote-14)



**Gambar 3.** Proses Pembuatan *Ecoprint*

Proses pembuatan *ecoprint* cukup sederhana dan mudah. Untuk melakukan ini, beberapa daun, bunga, dan ranting perlu disiapkan dan diletakkan di permukaan kain. Kemudian kain ditutup kembali dengan kain dan daun, bunga serta dahan ditusuk dengan palu kayu untuk membuat pola. Kemudian angin-anginkan sebentar lalu bilas dengan tawas untuk mengatur warna dan membuat pola yang unik dan menarik. Teknik pewarnaan *Ecoprint* dapat dilakukan dengan daun, bunga, dan cabang yang berbeda. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan, seperti batik tulis biasa yang dapat dibuat dengan berbagai teknik (mengaduk, mengukus, dan memfermentasi).[[15]](#footnote-15)

Pembuatan *ecoprint* dengan metode pounding adalah membuat motif daun atau bunga ke permukaan kain dengan cara memukulkan palu di atas susunan daun tersebut. Metode *pounding* ini seperti mencetak motif daun di atas kain. Palu dipukulkan pada kain yang bagian tengahnya telah diletakkan daun untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik menumbuk dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun. Teknik ecoprint, baik dengan metode pounding maupun metode *iron blanket* memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. [[16]](#footnote-16) Tahapan membuat *ecoprint* dengan metode *pounding* disampaikan sebagai berikut: (1) *scouring* (pencucian kain); (2) *mordanting*  (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami); (3) membuat komposisi daun atau bunga yang selanjutnya dilapis kain, kemudian dipukul perlahan agar warna daun dan bunga berpindah ke kain belacu; (4) kain dijemur selama 5 (lima) sampai 7 (tujuh) hari; (5) agar warna daun dan bunga tidak pudar, maka kain direndam dengan tawas atau air cuka selanjutnya di jemur; (6) setelah kering diaplikasikan sesuai fungsinya, misalnya untuk sarung bantal, taplak meja, pelapis kap lampu dan lain-lain.



Gambar 4. Hasil Kreasi Ecoprint Terbaik

Proses perendaman hasil *ecoprint* dalam air tawas akan menghasilkan hasil cetakan yang maksimal jika dilakukan dalam waktu yang lama (lima hingga tujuh hari). Proses perendaman dengan air tawas mengikuti takaran 1 liter air dicampur dengan tawas sebanyak 1 sendok makan (sekitar 15 gram). Proses perendaman hasil cetakan ecoprint ke dalam air tawas disebut dengan fiksasi yang bertujuan agar zat warna (pigmen) daun dapat bertahan lama pada kain. Kain ecoprint adalah produk tekstil yang dicetak dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan alami lainnya. Penggunaan bahan-bahan alami ini membuat kain ecoprint menjadi pilihan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kain ecoprint mempromosikan produksi tekstil yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan pewarna kimia dan bahan-bahan berbahaya dalam proses produksinya. Ini membantu mengurangi dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan.[[17]](#footnote-17)

Dengan inovasi dalam desain produk *ecoprint* memungkinkan desainer untuk berinovasi dalam menciptakan produk tekstil, pakaian, dan dekorasi rumah yang unik dan berbeda dari yang lain. Pemanfaatan produk Ecoprint berbasis daun dan bunga tidak hanya menciptakan produk yang indah secara estetis, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal.[[18]](#footnote-18) Melalui pendekatan ini, kita dapat menciptakan produk yang tidak hanya indah tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint* sebagai peluang home industry kreatif telah selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program perguruan tinggi dalam upaya mereka untuk menyiapkan individu yang berkualitas melalui pelatihan dan pendampingan.[[19]](#footnote-19)

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan respons positif dari siswa dan masyarakat. *Street Art* yang dihasilkan di lokasi publik menarik perhatian dan berhasil menyampaikan pesan anti-*bullying* secara efektif. Karya-karya *ecoprint* yang dihasilkan juga menjadi media yang menarik untuk mempromosikan kesadaran lingkungan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kreativitas dan pemahaman mengenai pentingnya menggabungkan seni dan alam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang dialog antara masyarakat dan siswa tentang pentingnya menjaga kebersamaan dan menghormati perbedaan. Selain itu, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menciptakan karya seni yang bernilai edukatif.

**4. KESIMPULAN**

Perilaku *bullying* merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi pada anak sekolah. Beberapa perilaku intimidasi, seperti menggoda, mengucilkan, mengancam, dan menyerang secara fisik atau verbal, biasanya digunakan oleh sebagian besar anak untuk mengungkapkan perasaannya. Apalagi di era digital saat ini, anak-anak dapat dengan mudah menemukan ekspresi dan contoh perilaku tersebut di lingkungannya tanpa bimbingan. Untuk mengatasi kejadian tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan individualitas siswa. Seluruh masyarakat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat umum, dapat berupaya mencegah perundungan dengan menggunakan metode dan kegiatan pendidikan yang melibatkan anak secara kreatif. Intervensi tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* dan merangsang imajinasi anak melalui kegiatan kreatif.

Ecoprinting adalah salah satu pilihan jika menginginkan proses tanpa cairan kimia, tanpa limbah, dan ramah lingkungan. Teknik *ecoprinting* biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik *ecoprinting* yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu.

Inovasi dalam desain produk eco-print memungkinkan para desainer untuk berinovasi dalam pengembangan produk tekstil, pakaian, dan dekorasi rumah unik yang berbeda dari yang lain. Penggunaan produk berbahan dasar daun dan bunga yang ramah lingkungan tidak hanya menciptakan produk yang estetis, namun juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan memperkuat komunitas lokal. Pendekatan ini memungkinkan kami menciptakan produk yang tidak hanya cantik namun juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Program pengabdian "Seni dan Alam Bersinergi" melalui pembuatan *Street Art Anti-Bullying* dan Ecoprint telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di kalangan peserta. Program ini menunjukkan bahwa seni dapat menjadi media yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu sosial yang kompleks, sekaligus mendorong pelestarian lingkungan melalui metode kreatif yang ramah lingkungan. Ke depan, program serupa dapat diterapkan di berbagai komunitas dengan pendekatan yang disesuaikan untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

**Daftar Pustaka**

Afnan, Haidar, and Anisa Meilawati. “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta.” no. 02 (2023): 102–113.

Almira, Nabila Sella, and Adijanti Marheni. “Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying.” *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 2 (2021): 209.

Fatmawati, Erliansa, Shabrina Tsalsabela Ivanda, Firda Aisha Salsabila, and Dewi Puspa Arum. “Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1 A Form of Environmental Preservation Through Counseling on Making Ecoprint Totebag Products to Kedung Hug 1 State Elementary School Students U Niversitas Pembangunan Nasional ‘ Veteran ’ Jawa Timur , Surabaya , Indonesia” 2, no. 3 (2024).

Haru, Emanuel. “Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar.” *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 11, no. 2 (2023): 59–71.

Hilmawati, Hilda, Ilyas Aminuddin, Ujang Badru Jaman, and Yusuf Iskandar. “Ekspresi Seni Ramah Lingkungan : Belajar , Berkreasi , Dan Berkarya ( B3 ) Melalui Teknik Ecoprint Bersama Anak - Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak” 2, no. 01 (2023): 32–39.

Himmah, Laila Nurul, Chytra Mahanani, and Moh Adam Jerusalem. “PELATIHAN PEMBUATAN KAIN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGs )” (2020).

Maria Natalia Bete, Arifin. “Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 15–25.

Meldra, Delia, dan Yopy Mardiansyah, Kabupaten Kepulauan Meranti, and Jl Teuku Umar. “Penyuluhan Ecoprint Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingungan Sekitar Di Kabupaten Kepulauan Meranti.” *Jurnal Tiyasadarma* 1, no. 2 (2024): 48–56.

Mi, Di, Muhammadiyah Kota, Awit Istighfarin, Dyta Noor Aini, and Mifta Khudin. “Sosialisasi Anti- Bullying Dengan Metode Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Siswa,” no. 2 (2024): 16–24.

Nurdiansyah, Agung. “Pengertian Bullying,” 2020.

Nurhayati, Lilis, Lasman Parulian Purba, Dela Putri Wibowo, and Fransiska Amelia Imu. “PENGEMBANGAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN ECOPRINT” 7 (2023): 1193–1201.

Pengabdian, Jurnal Hasil. “Jurnal Pengabdian UNDIKMA:” 5, no. 3 (2024): 494–500.

Pramesti, Yulistia, and Amalia Rizki Maharani. “Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk” 3, no. 1 (2024): 377–382.

Purnomo, Agus. “Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan.” *Jurnal Pengabdian UMKM* 3, no. 1 (2024): 54–61.

Rahayu, Kun Mardiwati, Ira Nurhayati Djarot, and Syariful Syariful. “Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Ecoprint Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Azhar Asy Syarif Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* 2, no. 1 (2022): 65.

Satria, Dhian, Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta, Alfin Nur Faizah, Ruldy Rizqi Suhendri, et al. “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu) Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children’s Creativity At Wonomerto State Elementary School” 1, no. 3 (2023).

1. Agung Nurdiansyah, “Pengertian Bullying,” 2020. [↑](#footnote-ref-1)
2. Arifin Maria Natalia Bete, “Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 15–25. [↑](#footnote-ref-2)
3. Emanuel Haru, “Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar,” *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 11, no. 2 (2023): 59–71. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nabila Sella Almira and Adijanti Marheni, “Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying,” *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 2 (2021): 209. [↑](#footnote-ref-4)
5. Haidar Afnan and Anisa Meilawati, “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta,” no. 02 (2023): 102–113. [↑](#footnote-ref-5)
6. Delia Meldra et al., “Penyuluhan Ecoprint Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingungan Sekitar Di Kabupaten Kepulauan Meranti,” *Jurnal Tiyasadarma* 1, no. 2 (2024): 48–56. [↑](#footnote-ref-6)
7. Agus Purnomo, “Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan,” *Jurnal Pengabdian UMKM* 3, no. 1 (2024): 54–61. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kun Mardiwati Rahayu, Ira Nurhayati Djarot, and Syariful Syariful, “Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Ecoprint Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Azhar Asy Syarif Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* 2, no. 1 (2022): 65. [↑](#footnote-ref-8)
9. Dhian Satria et al., “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu) Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children’s Creativity At Wonomerto State Elementary School” 1, no. 3 (2023). [↑](#footnote-ref-9)
10. Dhian Satria et al., “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu) Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children’s Creativity At Wonomerto State Elementary School” 1, no. 3 (2023). [↑](#footnote-ref-10)
11. Jurnal Hasil Pengabdian, “Jurnal Pengabdian UNDIKMA:” 5, no. 3 (2024): 494–500. [↑](#footnote-ref-11)
12. Di Mi et al., “Sosialisasi Anti- Bullying Dengan Metode Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Siswa,” no. 2 (2024): 16–24. [↑](#footnote-ref-12)
13. Yulistia Pramesti and Amalia Rizki Maharani, “Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk” 3, no. 1 (2024): 377–382. [↑](#footnote-ref-13)
14. Meldra et al., “Penyuluhan Ecoprint Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingungan Sekitar Di Kabupaten Kepulauan Meranti.” [↑](#footnote-ref-14)
15. Satria et al., “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu) Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children’s Creativity At Wonomerto State Elementary School.” [↑](#footnote-ref-15)
16. Laila Nurul Himmah, Chytra Mahanani, and Moh Adam Jerusalem, “PELATIHAN PEMBUATAN KAIN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGs )” (2020). [↑](#footnote-ref-16)
17. Lilis Nurhayati et al., “PENGEMBANGAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN ECOPRINT” 7 (2023): 1193–1201. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hilda Hilmawati et al., “Ekspresi Seni Ramah Lingkungan : Belajar , Berkreasi , Dan Berkarya ( B3 ) Melalui Teknik Ecoprint Bersama Anak - Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak” 2, no. 01 (2023): 32–39. [↑](#footnote-ref-18)
19. Erliansa Fatmawati et al., “Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1 A Form of Environmental Preservation Through Counseling on Making Ecoprint Totebag Products to Kedung Hug 1 State Elementary School Students U Niversitas Pembangunan Nasional ‘ Veteran ’ Jawa Timur , Surabaya , Indonesia” 2, no. 3 (2024). [↑](#footnote-ref-19)